

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL DAN MODEL PBL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV**

Ferdiana Rahmawati¹, Ervina Eka Subekti², Aini Istikomah³
Universitas PGRI Semarang
Ferdianarahmawati18@gmail.com

ABSTRACT

Education is an important factor in improving the quality of human resources that directly affect global welfare and productivity. In response to the challenges caused by the Covid-19 pandemic, the government developed the Merdeka Curriculum which focuses on students' needs to optimize their potential and talents. This curriculum also provides flexibility for teachers in choosing learning materials and media to create a comfortable and stress-free learning experience. This study aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in class 4C science learning at SD Supriyadi Semarang. The study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative approach implemented in two cycles. The results of the study showed that the implementation of the PBL model significantly improved student learning outcomes on the material on magnetic force. The average value of students increased from 65.8 in the pre-cycle with 41.6% classical completeness, to 77.5 in cycle I with 70.8% classical completeness, and reached 87.5 in cycle II with 87.5% classical completeness. This increase shows the success of the use of the PBL model according to the success indicators. This study concludes that the TaRL approach and the PBL model are effective in improving the science learning outcomes of class 4C students at SD Supriyadi Semarang, and are able to provide meaningful and enjoyable learning experiences.

Keywords: Problem Based Learning, Teaching at the Right Level, learning outcomes, science, magnetic force, Classroom Action Research

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan dan produktivitas global. Sebagai respons terhadap tantangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, pemerintah mengembangkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebutuhan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dan bakat mereka. Kurikulum ini juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih materi dan media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang nyaman dan bebas dari tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pembelajaran IPAS kelas 4C di SD Supriyadi Semarang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi

gaya magnet. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 65,8 pada pra-siklus dengan ketuntasan klasikal 41,6%, menjadi 77,5 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 70,8%, dan mencapai 87,5 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penggunaan model PBL sesuai dengan indikator keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan TaRL dan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4C di SD Supriyadi Semarang, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Teaching at the Right Level, hasil belajar, IPAS, gaya magnet, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di muka bumi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka kehidupan di bumi akan semakin baik dan produktif, begitu pula sebaliknya. Ketika sumber daya manusia buruk, kehidupan di bumi juga buruk. UNESCO (2017) menyatakan bahwa perubahan mendasar dalam pemikiran tentang peran pendidikan dalam pembangunan global diperlukan karena pendidikan memiliki dampak katalitik terhadap kesejahteraan individu dan masa depan dunia. Oleh karena itu, pendidikan dapat dan harus berkontribusi pada visi baru pembangunan global berkelanjutan (UNESCO, 2017). Pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup di seluruh dunia.

Untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, pemerintah telah mengembangkan dan menerapkan kurikulum baru untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Hal ini juga bertujuan untuk menangani keterlambatan pembelajaran yang disebabkan oleh penyakit virus corona (Covid-19) (Kemendikbudristek, 2024). Pendidikan Indonesia mengalami beberapa masalah disebabkan oleh Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah dibantu oleh kebijakan pemerintah yang menyesuaikan dengan keadaan. Penyesuaian yang dilakukan pemerintah saat itu yaitu memodifikasi kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat untuk memudahkan satuan pendidikan di Indonesia dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial (Qur et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat saat Covid-19 telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan kemampuan sekolah, namun masih memiliki kekurangan.

Berdasarkan hasil observasi selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) S1 dan PPL PPG 1 ternyata Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan terutama pada peserta didik, hal ini menjadikan peserta didik menjadi lebih malas dalam memahami materi yang telah diberikan. Sejalan dengan penelitian Ambarita (2020) dimana hasil prestasi belajar secara tulis peserta didik meningkat, namun secara lisan (tes wawancara atau pemahaman) menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik menurun, hal ini sesuai dengan penelitian (Ambarita, 2020) yang menyatakan bahwa peserta didik menggunakan bantuan dari internet (*googling*) untuk penyelesaian tes tulis tersebut, maka dari itu pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum baru guna mengejar ketertinggalan peserta didik yang disebabkan oleh Covid-19. Pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum merdeka untuk mengejar ketertinggalan

peserta didik karena dampak Covid-19. Penyusunan kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Kurikulum merdeka didesain untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, memberikan kenyamanan belajar tanpa adanya tekanan, dan juga mengembangkan bakat alami yang dimiliki peserta didik. Kurikulum merdeka didesain tidak hanya untuk peserta didik namun juga untuk guru, dimana guru dibebaskan dalam memilih materi, bahan ajar, dan media pembelajaran, namun harus tetap sesuai dengan batasan yang telah diberikan pemerintah (Rahayu et al., 2022).

Sebagai seorang guru profesional maka harus mengetahui dan mengikuti perkembangan kurikulum serta semua perkembangan dalam dunia pendidikan, sehingga tidak akan ketinggalan informasi dan juga dapat mengikuti perkembangan zaman dalam pelaksanaan pembelajaran terbaru di kelas. Dalam mengikuti perkembangan zaman ini guru terfasilitasi dengan adanya kurikulum merdeka. Salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam

kurikulum merdeka adalah Problem Based Learning (PBL), hal ini disebabkan karena model pembelajaran PBL mendukung peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang terintegrasi dalam masalah dunia nyata yang akan dihadapi oleh peserta didik dalam dunia kerja atau profesi, komunitas, dan kehidupan pribadi (Haryani & Prasetya, 2021). Dalam merancang pembelajaran, selain model pembelajaran juga diperlukan pendekatan yang sesuai. Kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran terbaru, salah satunya yaitu pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). (Qur et al., 2024)

Pendekatan TaRL adalah pendekatan yang memberikan fleksibilitas guru dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya. Pendekatan TaRL didesain dengan menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik (Suharyani et al., 2023). Tujuan pendekatan TaRL ini adalah supaya peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pendekatan TaRL adalah sebagai peningkat hasil belajar peserta didik (Mubarokah,

2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (As'ad et al., 2022) bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses dan usaha yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dapat dilihat dari nilai evaluasi peserta didik (Sunarti Rahman, 2024). Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berkaitan erat dengan mata pelajaran IPA (Qur et al., 2024).

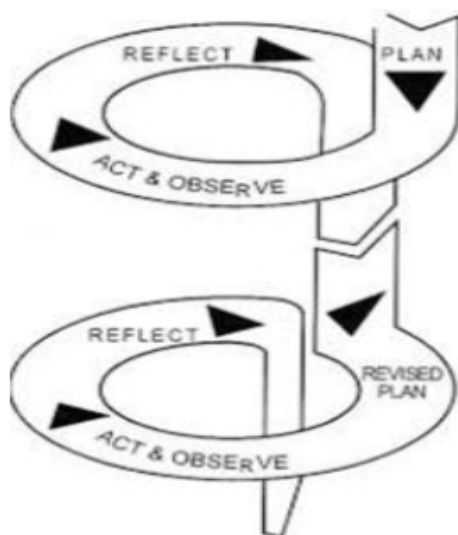
Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka pendalaman ditekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan TaRL menggunakan sintak model pembelajaran PBL. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4C pada materi gaya magnet menggunakan pendekatan TaRL.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Azizah & Fatamorgana, 2021).

Desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Berdasarkan dengan model yang digunakan, penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan model spiral dengan setiap siklusnya memiliki empat tahapan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Hanifah et al., 2024).



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

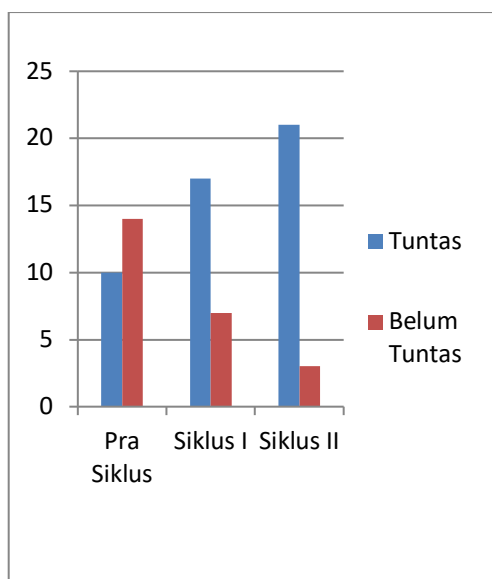
pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan dalam penelitian untuk memperoleh pandangan secara spesifik tentang situasi kelas dan perilaku peserta didik. Subyek Penelitian didapatkan dari peserta didik kelas 4C SD Supriyadi Semarang. Keseluruhan peserta didik kelas 4C yaitu 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Okt-Nov 2024.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi berisi kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi Gaya Magnet dengan jenis tes berupa pilihan ganda berjumlah 5 soal. Analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Analisis

kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata hasil tes peserta didik ketika tindakan dilakukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh, peneliti mendapatkan rangkuman hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan TaRL dengan model PBL. Berikut adalah hasil rekapitulasi data hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.



Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Dari grafik 1 diatas menunjukkan hasil peserta didik meningkat dalam materi Gaya Magnet dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right

Level dan model Problem Based Learnig. Pendekatan TaRL dalam kurikulum merdeka ini memberikan fleksibilitas guru dalam mengajar sehingga guru dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Menurut (Suharyani et al., 2023) pendekatan TaRL dapat digunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL diawali dengan memberikan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik didapatkan peneliti pada kegiatan pra siklus. Dimana 10 peserta didik yang mempunyai kemampuan baik menjangkau KKM dan 14 peserta didik masih perlu bimbingan dalam belajar. Untuk itu peneliti memetakan peserta didik menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompoknya berjumlah 6 peserta didik serta berkategori perlu bimbingan, berkembang dan mahir. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memberikan bimbingan sesuai kemampuan tiap kelompok.

Selanjutnya peneliti juga memberikan model pembelajaran yaitu Problem Based Learning guna mengoptimalkan berpikir kritis

peserta didik sesuai kemampuannya. PBL digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini juga diungkapkan oleh (Amris & Desyandri, 2021) bahwa peran guru dalam model pembelajaran PBL adalah sebagai fasilitator atau penyedia sarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hasil belajar pada siklus II terdapat 21 peserta didik atau 87,5% yang telah tuntas dalam pembelajaran IPAS materi Gaya Magnet, sedangkan 3 peserta didik atau 12,5% masih belum tuntas. Rata-rata nilai yang didapatkan dalam siklus II yaitu sebesar 87,5. Dari hasil tersebut, peserta didik dinyatakan telah memenuhi standar pencapaian dimana 85% peserta didik telah mendapatkan nilai ≥ 70 pada mata pelajaran IPAS materi Gaya Magnet. Hal tersebut menjadikan peneliti menghentikan penelitian hingga pada siklus II.

Dari grafik 1 diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik pra siklus hingga siklus II meningkat. Dari data evaluasi pra

siklus didapatkan rata-rata nilai 65,8 dimana 10 peserta didik atau 41,6% dari keseluruhan telah tuntas dalam belajar. Pada siklus I didapatkan nilai rata-rata peserta didik adalah 77,5 dengan 17 peserta didik atau berkisar 70,8% peserta didik telah mencapai KKM. Selanjutnya dalam siklus II, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 87,5 dimana 21 peserta didik atau 87,5% peserta didik sudah tuntas dalam belajarnya. Dilihat dari ketetapan indikator keberhasilan, tingkat hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila 85% peserta didik telah mencapai nilai ≥ 70 maka dapat dikatakan pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning sudah berhasil. Hal ini sesuai dengan penelitian (Widyastuti & Airlanda, 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning sangat berpengaruh dalam pembelajaran terlebih lagi dalam memecahkan permasalahan. Pada kondisi awal pra siklus, perolehan hasil belajar peserta didik kelas IVC SD Suriyadi Semarang sebanyak 10 peserta didik atau 41,6% telah mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sebanyak 14 peserta didik atau 58,4% belum mencapai

ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih terbilang rendah. Setelah kegiatan pemberian materi dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu sebesar 87,5. Sebanyak 21 peserta didik atau 87,5% telah mencapai KKM dan hanya 3 peserta didik atau 12,5% belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar peserta didik diketahui terjadi peningkatan pada hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada materi gaya magnet. Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) telah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Cahyono, 2022) bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan TaRL ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan

kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar et al., 2022). Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani et al., 2023).

E. Kesimpulan

Dari data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan melalui dua siklus kegiatan belajar dalam pelajaran IPAS bisa disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat lebih meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Gaya Magnet kelas 4C SD Supriyadi Semarang. Peningkatan hasil perolehan peserta didik diketahui dari soal evaluasi siklus I dan siklus II yang membuktikan peningkatan nilai rata-rata dan tingkatan ketuntasan klasikal. Dari penelitian ini merujuk pada indeks keberhasilan, yakni tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik mencapai 87,5% dengan nilai ≥ 70 . Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus mendapatkan 65,8 dengan ketuntasan klasikal 41,6% (10 peserta didik) didik mendapatkan nilai ≥ 70 . Siklus I mendapatkan rata-rata nilai sebesar 77,5 dengan ketuntasan klasikal 70,8 (17 peserta didik) yang tuntas KKM. Selanjutnya, dalam siklus II mendapatkan nilai rata-rata 87,5 dengan ketuntasan klasikal 87,5% (21 peserta didik). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas sesuai dengan indikator keberhasilan

maka pemanfaatan model Problem Based Learning pada kelas 4C SD Supriyadi Semarang dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Ambarita, C. F. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Dan Kemampuanberpikir Kreatif Dan Kritis Terhadap Prestasibelajar Siswadi Sma Negeri 1 Sianjur Mula-Mula. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180.
- As'ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2022). Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan

- Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2
Jurnal Pendidikan Indonesia,
6(2), 12407–12418.
- Hanifah, A. D., Hartono, Y., & Karni.
(2024). Peningkatan
Kemampuan Keterampilan
Menulis Teks Prosedur Dengan
Menggunakan Media Gambar
Berseri Siswa Kelas V Sdn
Sirapan 02 Kabupaten Madiun.
*Pendas : Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*,
Kemendikbudristek. (2024).
Kurikulum Merdeka sebagai opsi
satuan Pendidikan dalam rangka
Pemulihan Pembelajaran Tahun
2022 s.d. 2024.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan
Implementasi Pendekatan TaRL
(Teaching at the Right Level)
dalam Literasi Dasar yang
Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah
Lombok Timur. *Bada'a: Jurnal
Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–
179.
- Qur, N., Sukawati, I., & Wh, N.
(2024). Implementasi
Pendekatan TaRL untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa pada Materi Usaha dan
Energi Kelas 8H SMPN 34
Semarang. *Seminar Nasional
Pendidikan Dan Penelitian
Tindakan Kelas*, 1273–1283.
- Rahayu, R., Rosita, R.,
Rahayuningsih, Y. S., Hernawan,
A. H., & Prihantini, P. (2022).
Implementasi Kurikulum
Merdeka Belajar di Sekolah
Penggerak. *Jurnal Basicedu*,
6(4), 6313–6319.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., &
Astuti, F. H. (2023).
Implementasi Pendekatan
Teaching At The Right Level
(Tarl) Dalam Meningkatkan
Kemampuan Literasi Numerasi
Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin.
Jurnal Teknologi Pendidikan :
*Jurnal Penelitian dan
Pengembangan Pembelajaran*,
8(2), 470.
- Sunarti Rahman. (2024). Pentingnya
Motivasi Belajar Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal
Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–
68.
- UNESCO. (2017). Education for
Sustainable Development Goals
Learning Objectives.
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S.
(2021). Efektivitas Model
Problem Based Learning
terhadap Kemampuan
Pemecahan Masalah
Matematika Siswa Sekolah
Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3),
1120–1129.